

# Meningkatkan Partisipasi Wirausaha Pemuda Melalui Pelatihan dan Pembentukan Komunitas Wirausaha Pelajar (Wirapelajar) di Ciseeng, Kabupaten Bogor

Tito Siswanto<sup>a</sup>  dan Gusneli<sup>b</sup> 

<sup>a-b</sup>Program Studi Manajemen Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan

## ABSTRAK

Kreativitas merupakan sumber yang penting dari kekuatan persaingan, karena lingkungan sangat cepat berubah mengikuti perkembangan. Selain dari upaya-upaya pendidikan dan pelatihan, setiap individu juga membutuhkan komunitas yang baik dan mampu mendorong untuk menjadi wirausahawan. Dengan pembentukan komunitas, akan terjadi meningkatkan wawasan dan pengetahuan anggota komunitas. Kegiatan ini dilaksanakan di Kecamatan Ciseeng yang merupakan salah satu kecamatan yang terdapat di Kabupaten Bogor. Kegiatan ini berupa pelatihan yang diiringi dengan pembentukan Komunitas Wirausaha Pelajar (Wirapelajar), dimana seluruh peserta yang tergabung dapat meningkatkan minatnya dalam berwirausaha yang berkelanjutan. Secara umum, kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan partisipasi pemuda di Kecamatan Ciseeng dalam berwirausaha melalui pelatihan dan pembentukan Komunitas Wirapelajar. Metode pendekatan yang digunakan dalam melaksanakan program ini yaitu ceramah, diskusi, simulasi, dan praktek. Kegiatan yang telah dilaksanakan, diketahui terjadi peningkatan minat dan niat pemuda terhadap dunia kewirausahaan. Dengan dilakukan pelatihan secara efektif dan berkelanjutan, memacu dan melekatkan semangat berwirausaha ke dalam diri pemuda. Selain itu, dukungan lain dalam bentuk komunitas diharapkan dapat menjaga keberlanjutan program yang akan berdampak pada terciptanya keterhubungan antara peserta satu dengan yang lain, bisnis satu dengan bisnis yang lainnya, sehingga dapat melakukan percepatan dalam terciptanya wirausaha muda baru.

## INFORMASI ARTIKEL

Diterima 16 Februari 2021

Dipublikasi 30 Maret 2021

## KATA KUNCI

Wirausaha pemuda, komunitas, partisipasi

## 1. Pendahuluan

Peningkatan jumlah wirausaha menjadi tugas bersama, antara pemerintah, perguruan tinggi, dan masyarakat pada umumnya. Oleh karena itu, berbagai upaya perlu dilakukan guna meningkatnya partisipasi wirausaha khususnya pada level pemuda. Dimana diketahui, bahwa menurut badan pusat statistik (BPS) partisipasi pemuda baru sekitar 3,10 persen pada tahun 2017. Walaupun naik dari sebelumnya yang hanya 1,67 persen namun jumlah ini harus ditingkatkan agar Indonesia dapat mengejar ketertinggalan Indonesia dari Negara-negara lain di ASEAN dalam bidang wirausaha pemuda.

---

KONTAK: Tito Siswanto  [titosiswanto@gmail.com](mailto:titosiswanto@gmail.com); Gusneli  [gusnelidea@gmail.com](mailto:gusnelidea@gmail.com)  Jl. Ir. H. Juanda No. 77, Cireundeu, Ciputat Timur, Kota Tangerang Selatan, Banten, Indonesia, 15419.

©Diterbitkan oleh Institut Teknologi dan Bisnis (ITB) Ahmad Dahlan. INTERVENSI KOMUNITAS adalah jurnal berbasis akses terbuka yang dikhususkan bagi artikel ilmiah hasil pengabdian masyarakat. Artikel ilmiah yang diterbitkan mencakup seluruh bidang pengabdian masyarakat, baik ekonomi, manajemen, sosial, humaniora, dan teknologi. Terbit dua kali dalam satu tahun.

Kompetensi kunci dalam berwirausaha mengacu pada kemampuan individu untuk mengubah ide menjadi tindakan. Hal ini mencakup kreativitas, inovasi dan pengambilan risiko, serta kemampuan untuk merencanakan dan mengelola proyek untuk mencapai tujuan (Elpisah, 2019). Mengembangkan kompetensi bagi setiap individu merupakan bagian yang harus dilakukan secara terus menerus. Baik melalui pendidikan formal, maupun pendidikan informal. Pendidikan yang memadai, akan mendorong seseorang untuk lebih kreatif dan inovatif serta meningkatnya kesadaran untuk memulai berwirausaha.

Kesuksesan dari seorang wirausahawan tidak terpisahkan dari kreativitas dan inovasi. Inovasi tercipta karena adanya daya kreativitas yang tinggi. Kreativitas adalah kemampuan untuk membawa sesuatu yang baru kedalam kehidupan. Kreativitas merupakan sumber yang penting dari kekuatan persaingan, karena lingkungan sangat cepat berubah mengikuti perkembangan. Maka untuk dapat memberikan respon/tanggapan terhadap perubahan, setiap individu harus kreatif (Wibowo, 2012). Dalam memunculkan kreatifitas, dibutuhkan berbagai cara, diantaranya dengan memberikan berbagai motivasi melalui pelatihan, workshop, maupun seminar.

Selain dari upaya-upaya pendidikan dan pelatihan, setiap individu juga membutuhkan komunitas yang baik dan mampu mendorong untuk menjadi wirausahawan. Dari komunitas yang dibentuk, akan terjadi evaluasi yang dilakukan oleh sesama anggota komunitas. Selain evaluasi, nantinya akan terjadi proses edukasi, berbagi pengetahuan dan pengalaman yang pada akhirnya dapat meningkatkan semangat untuk berwirausaha dan meningkatkan kinerja usahanya (Rahmanto, 2018).

Kecamatan Ciseeng merupakan salah satu kecamatan yang terdapat di Kabupaten Bogor. Pemuda di Kecamatan Ciseeng diketahui memiliki kemampuan dan sumber daya yang memadai, baik sumberdaya teknologi dan informasi, maupun sumber daya alam. Rata-rata pemuda di Kecamatan Ciseeng merupakan lulusan SMK/SMA. Namun demikian, minimnya akses lapangan kerja membuat sebagian besar dari mereka terpaksa menganggur, bekerja dengan paruh waktu, atau menjadi pekerja serabutan. Jarak antara lokasi pengabdian dengan ITB Ahmad Dahlan Jakarta berjarak kurang lebih 22 kilometer dengan waktu tempuh 1,5 jam. Adapun gambaran lokasi khalayak sasaran sebagaimana disajikan pada gambar 1.



Sumber: Google Map, 2020

Gambar 1. Lokasi Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

Selama ini, kemandirian pemuda di Kecamatan Ciseeng melalui gerakan berwirausaha telah dilakukan oleh lembaga-lembaga pendidikan. Namun pelatihan yang diselenggarakan bersifat sementara, sehingga pemuda kesulitan dalam melakukan pengembangan yang berkelanjutan. Selain itu, kurangnya ketertarikan dalam berwirausaha membuat banyak pemuda memilih untuk menganggur atau mengadu nasib di kota-kota besar bagi pemuda yang memiliki akses informasi yang cukup. Maka dengan dilakukannya pelatihan yang diiringi dengan pembentukan Komunitas Wirausaha Pelajar (Wirapelajar), diharapkan seluruh peserta yang tergabung dapat meningkatkan minatnya dalam berwirausaha yang berkelanjutan.

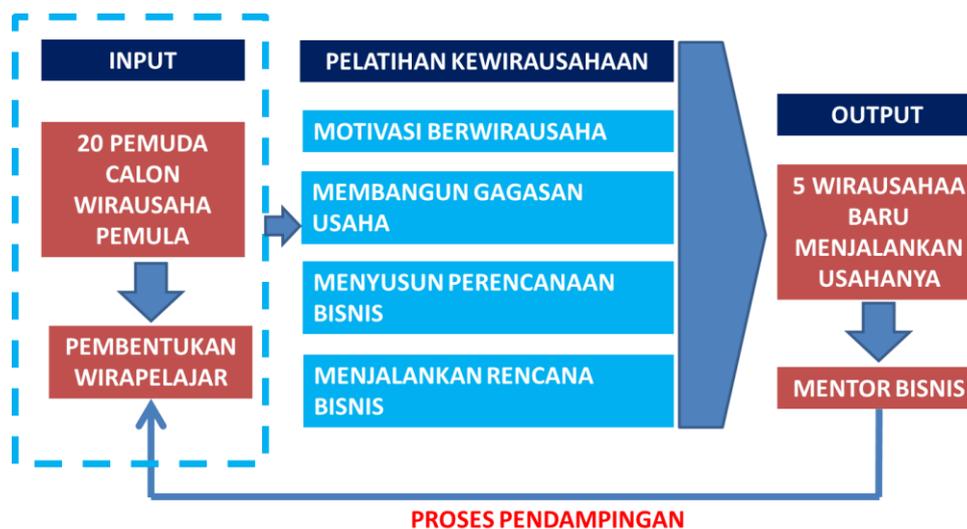
Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah disampaikan di atas, maka

secara umum rumusan masalah dalam program pengabdian ini adalah: Bagaimana Meningkatkan partisipasi pemuda dalam berwirausaha melalui pelatihan dan pembentukan Wirausaha Pelajar (Wirapelajar) di Kecamatan Ciseeng?

## 2. Metode dan Pendekatan

Metode pendekatan yang digunakan dalam melaksanakan program ini yakni: *Pertama*, Ceramah. Digunakan untuk mendorong dan proses motivasi mitra dalam pelatihan yang akan dilaksanakan dalam program ini. Dengan pendekatan ini, diharapkan mitra dapat memahami materi dan terdorong untuk menjalankan bisnis. *Kedua*, Diskusi. Metode ini digunakan untuk membangun komunikasi antara pelaksana program, narasumber pelatihan dengan peserta. *Ketiga*, Simulasi. Metode ini digunakan untuk memperagakan pelaksanaan bisnis agar mudah dipahami. *Keempat*, Praktek. Metode ini digunakan untuk mengimplementasikan pengetahuan yang telah didapat oleh peserta dalam sesi pelatihan.

Adapun kegiatan ini dibagi kedalam beberapa tahap, yaitu (1) Pelatihan Kewirausahaan. Peserta program terlebih dahulu diberikan pemahaman tentang potensi bisnis, peluang dan pengetahuan lain terkait pelaksanaan bisnis. Selanjutnya, pemahaman tentang dasar-dasar kewirausahaan, yang berkaitan dengan pengembangan produk, harga, tempat, dan promosi yang efektif dan efisien; (2) Pembentukan Komunitas Wirausaha Pelajar (Wirapelajar). Tahap ini adalah pembentukan komunitas Wirausaha Pelajar. Tujuan dari pembentukan ini agar pelatihan ini memiliki tindak lanjut secara kelambagaan; (3) Pendampingan Berkelanjutan. Pada tahap ini melakukan pendampingan secara berkelanjutan dan memastikan bisnis yang telah dilaksanakan berjalan dengan baik. Selain dilakukan secara langsung, pendampingan juga dilakukan dengan menggunakan aplikasi Whatsapp Group untuk memudahkan komunikasi yang tidak terbatas ruang dan waktu; (4) Monitoring dan evaluasi. Tahapan ini dilakukan dengan melihat volume penjualan dan omset usaha. Selain itu, monitoring juga akan dilakukan dengan Instrumen kuesioner dan wawancara mendalam. Adapun alur pelaksanaan program ini dijelaskan pada gambar 2 berikut ini.



Sumber: data diolah sendiri

Gambar 2: Proses Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat

## 3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan ini diselenggarakan dalam upaya meningkatkan partisipasi wirausaha bagi pemuda. Peter F. Drucker dalam Kasmir (2013) menyatakan bahwa kewirausahaan adalah sebuah kemampuan menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda. Selain itu, menurut Zimmerer (2008), kewirausahaan merupakan sebuah hasil dari suatu disiplin serta proses yang sistematis dalam penerapan kreativitas dan inovasi untuk memenuhi kebutuhan dan peluang yang ada di pasar. Seorang wirausahawan juga harus siap mengambil risiko yang telah diperhitungkan (Kuratko, 2004).

Kegiatan dilakukan dalam bentuk pelatihan dan pembentukan komunitas. Pembentukan komunitas diharap dapat memberikan nilai lebih (*value added*) kepada seluruh peserta program. Komunitas diharapkan mampu menjadi wadah yang berperan dalam meningkatkan kemampuan dalam memulai dan menjalankan usaha. Kertajaya (2008) mengartikan komunitas sebagai sebuah kelompok yang terdiri dari individu yang saling peduli satu sama lain lebih dari yang seharusnya. Selain itu, dalam sebuah komunitas terjadi relasi pribadi yang erat antar para anggota komunitas karena adanya kesamaan minat atau nilai. Bergabung seseorang pada sebuah komunitas, diharapkan agar dapat memperoleh wawasan baru dan mampu memperluas jaringan yang dapat membantu dalam kegiatan bisnis (Rahmanto, 2018).

Bergabungnya ke dalam komunitas menjadi salah satu ciri khas yang dapat memperkuat individu dalam menjalankan usaha dan menjadi lingkungan eksternal yang dapat memengaruhi jiwa kewirausahaan (Aina, A. Q, 2018). Karena diketahui bahwa komunitas dapat memberikan pemahaman, pengetahuan, dan keterampilan bagi anggota komunitas. Selain itu juga dapat memberikan motivasi dalam mengelola usaha, dimilikinya pengetahuan dan keterampilan untuk meningkatkan produktifitas dan memperluas akses sesuai dengan potensi yang dimiliki. (Sujarwo, S, 2017). Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa, model pelatihan yang diiringi dengan dibentuknya komunitas dapat menjadi alternatif dalam mendorong seorang individu untuk meningkatkan minat berwirausaha.



Sumber: Pelaksana kegiatan, 2020

Gambar 3: Foto Bersama Peserta Pelatihan

Kegiatan ini diawali dengan melakukan perekrutan calon mitra yang akan dijadikan sebagai masyarakat binaan. Perekrutan dilakukan pada 20 orang pemuda yang secara umum memiliki komitmen yang kuat untuk mengikuti kegiatan ini serta siap mendapatkan pendampingan secara berkelanjutan. Tahap awal dilakukan pembekalan kepada seluruh peserta terkait program yang diselenggarakan. Selanjutnya dilakukan pembentukan komunitas Wirausaha Pelajar (*Wirapelajar*) dalam rangka mewadahi seluruh peserta untuk mengembangkan bisnisnya.

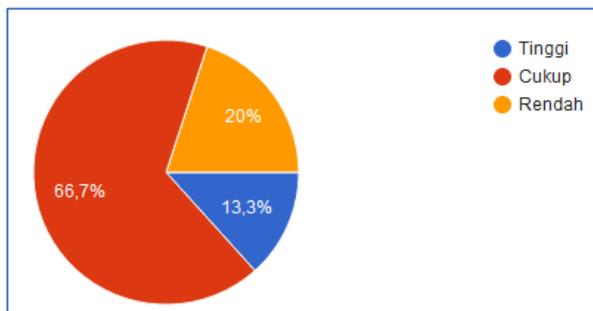
Komunitas Wirausaha Pelajar yang dibentuk selanjutnya menjadi tempat bagi seluruh peserta untuk berbagi pengathuan dan jejaring bisnis yang dapat mendorong terciptanya wirausaha-wirausaha baru. Secara khusus, kegiatan dibagi ke dalam 3 (tiga) tahap, yaitu: Pertama, tahap pendahuluan. Pada proses ini dilakukan perekrutan kepada seluruh calon peserta program serta dilanjutkan dengan pengenalan progra; Kedua, tahap pelatihan. Pada proses ini dilakukan berbagai pelatihan yang dilakukan untuk meningkatkan minat dan partisipasi mitra dalam berwirausaha. Selain itu, pada proses ini juga, peserta diberikan berbagai materi kegiatan berupa pemberian motivasi, berbagi inspirasi berkaitan dengan membangun gagasan baru, menyusun perencanaan bisnis dan menjalankannya. Ketiga, tahap pendampingan. Tahap ini dilakukan untuk menjaga keberlanjutan dari komunitas dan terjaganya semangat berwirausaha hingga terwujudnya pengusaha-pengusaha baru dan mampu mengembangkan bisnisnya pada skala yang lebih besar.

## Evaluasi Kegiatan

Telah dilakukan evaluasi terhadap pelaksanaan program pelatihan dan pembentukan komunitas wirausaha. Evaluasi dilakukan melalui penyebaran angket kepada seluruh peserta kegiatan serta pelajar yang telah tergabung ke dalam komunitas. Berdasarkan hasil evaluasi dari kegiatan pelatihan dan pembentukan komunitas Wirapelajar dapat dilihat sebagai berikut:

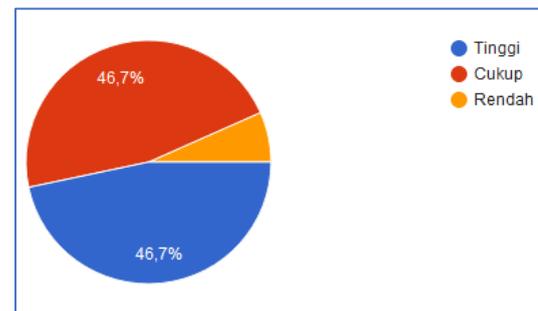
### 1) Partisipasi peserta dalam berwirausaha

Dari hasil survey yang dilakukan diketahui bahwa partisipasi peserta dalam berwirausaha sebelum mengikuti kegiatan ini mayoritas cukup sebanyak 66%, tinggi 13%, dan rendah 20% peserta (Gambar 4). Adapun setelah mengikuti kegiatan ini, partisipasi peserta dalam berwirausaha tersaji pada Gambar 5. Jika melihat dari hasil yang disajikan pada gambar di atas, setelah mengikuti kegiatan partisipasi peserta mengalami peningkatan. Partisipasi peserta setelah mengikuti kegiatan ini diketahui 46,7% tinggi dan 46,7% cukup, sementara sisanya 6,6% peserta memiliki partisipasi rendah.



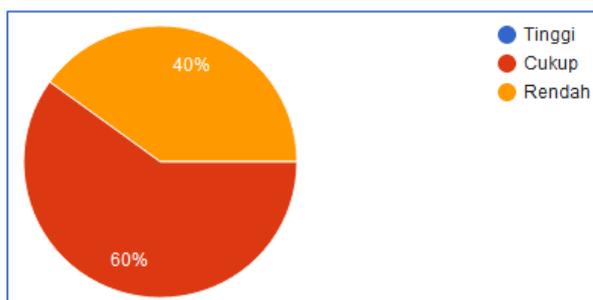
Sumber: Data primer diolah, 2020

Gambar 4. Partisipasi Peserta dalam berwirausaha sebelum mengikuti kegiatan



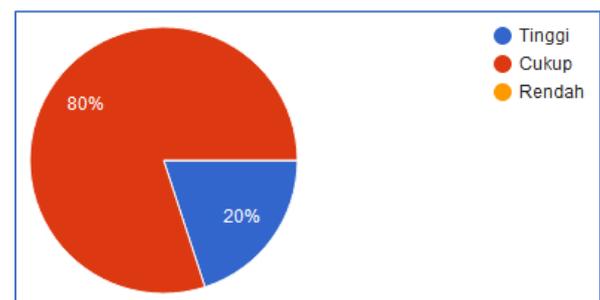
Sumber: Data primer diolah, 2020

Gambar 5. Partisipasi berwirausaha setelah mengikuti kegiatan ini



Sumber: Data primer diolah, 2020

Gambar 6. Tingkat Pemahaman Peserta Tentang Pentingnya Wirausaha



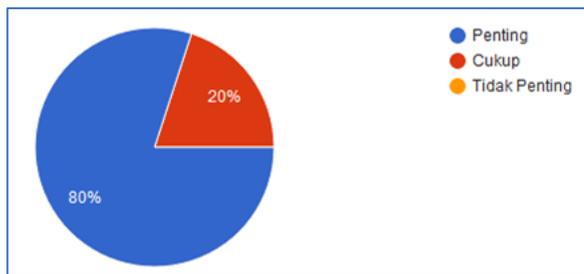
Sumber: Data primer diolah, 2020

Gambar 7. Peran Komunitas Dalam Memulai Berwirausaha

### 2) Tingkat pemahaman tentang pentingnya berwirausaha

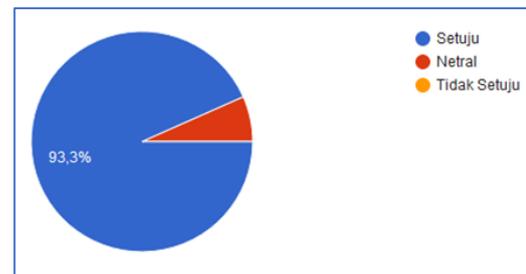
Peserta kegiatan sebelum mengikuti kegiatan ini mayoritas memiliki pemahaman yang rendah sebanyak 40% dan cukup sebesar 60% (Gambar 6). Tidak ada satupun peserta yang memiliki pemahaman yang tinggi tentang pentingnya berwirausaha.

Sementara hasil survey yang didapatkan setelah kegiatan mengalami peningkatan, dimana peserta yang memiliki pemahaman tinggi sebanyak 20% dan peserta yang memiliki pemahaman cukup sebanyak 80%. Adapun gambaran hasil evaluasi tersebut tersaji pada Gambar 7.



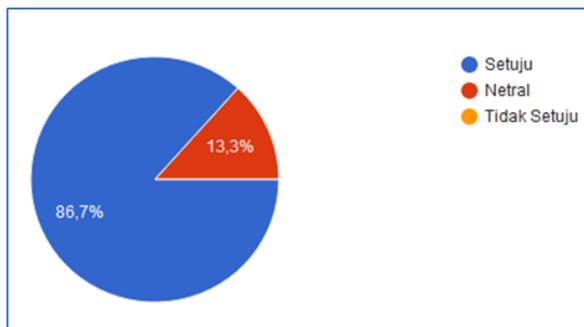
Sumber: Data primer diolah, 2020

Gambar 8. Peran Komunitas Dalam Memulai Wirausaha



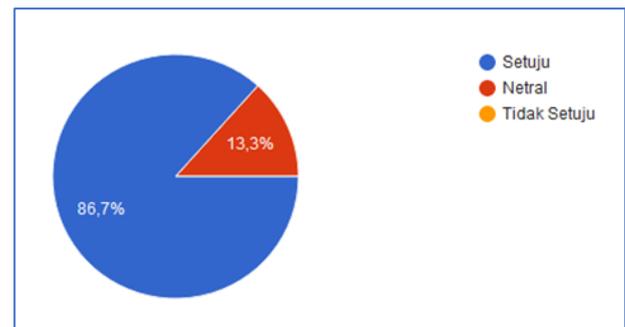
Sumber: Data primer diolah, 2020

Gambar 9. Keterlibatan di Komunitas dan Minat Berwirausaha



Sumber: Data primer diolah, 2020

Gambar 10. Peran Komunitas Dalam Menemukan Ide



Sumber: Data primer diolah, 2020

Gambar 11. Komunitas Dalam Meningkatkan Semangat Peserta

### 3) Kebermanfaatan Komunitas Bagi Peserta

Evaluasi juga dilakukan dalam rangka mengetahui kebermanfaatan pembentukan komunitas Wirapelajar. Dari hasil evaluasi diketahui bahwa secara umum pembentukkan komunitas memberikan dampak yang positif bagi peningkatan partisipasi berwirausaha.

#### a) Peran komunitas dalam memulai berwirausaha

Upaya pembentukan komunitas dilakukan adalah agar peserta terdorong untuk memulai berwirausaha. Hal tersebut dilakukan karena komunitas dianggap mampu menjadi wadah atau sarana berbagi serta tempat mendapatkan jejaring bisnis antar anggota. Dari hasil evaluasi yang dilakukan, peran komunitas dalam memulai berwirausaha terbukti dianggap penting. Diketahui peserta 80% peserta memberikan tanggapan penting pada setelah dilakukannya evaluasi dan 20% memberikan respon cukup penting. Sehingga dapat diketahui bahwa terbentuknya Komunitas Wirapelajar menjadi dapat menjadi salah satu solusi dalam mendorong partisipasi berwirausaha bagi pemuda. Gambaran tentang tanggapan peserta terkait peran komunitas dalam memulai berwirausaha tersaji pada Gambar 8.

#### b) Keterlibatan di komunitas dapat mendorong minat berwirausaha

Dari hasil survey evaluasi yang dilakuka diketeahui bahwa keterlibatan mitra pada komunitas meningkatkan minat mitra untuk berwirausaha. Mitra menyatakan setuju 93% bahwa keterlibatannya di komunitas dapat mendorong minat untuk berwirausaha, sementara sisanya menyatakan netral sebanyak 6,7% mitra. Gambaran hasil evaluasi tersaji pada Gambar 9.

#### c) Komunitas membantu dalam menemukan ide bisnis

Evaluasi dilakukan kepada seluruh peserta diketahui bahwa 86,7% peserta menyatakan setuju bahwa komunitas membantu peserta dalam menemukan ide baru, sementara sisanya

13,3% peserta menyatakan netral, dan tidak ada peserta yang menyatakan tidak setuju. Secara lengkap terkait hasil evaluasi tersebut tersaji pada Gambar 10.

d) Keterlibatan di komunitas dapat meningkatkan semangat untuk berwirausaha

Dari hasil evaluasi yang telah dilakukan, diketahui bahwa keterlibatan di komunitas bagi peserta kegiatan dapat meningkatkan semangat untuk berwirausaha. Hal tersebut dibuktikan oleh respon peserta yang menyatakan setuju sebanyak 86,7% setuju dan 13,3% menyatakan netral, serta tidak ada peserta yang menyatakan tidak setuju. Secara lengkap hasil evaluasi tersebut tersaji pada Gambar 11.

## 4. Simpulan dan Saran

Dari kegiatan yang telah dilaksanakan, diketahui terjadi peningkatan minat dan niat pemuda terhadap dunia kewirausahaan. Dengan dilakukan pelatihan secara efektif dan berkelanjutan, memacu dan melekatkan semangat berwirausaha ke dalam diri pemuda. Selain itu, dukungan lain dalam bentuk komunitas diharapkan dapat menjaga keberlanjutan program yang akan berdampak pada terciptanya keterhubungan antara peserta satu dengan yang lain, bisnis satu dengan bisnis yang lainnya, sehingga dapat melakukan percepatan dalam terciptanya wirausaha muda baru. Adapun implikasi dari program ini diantaranya:

- a. Program pengabdian menjadi titik awal terbentuknya mental wirausaha bagi para pelajar yang nantinya akan lulus dan memasuki persaingan, baik di dunia bisnis maupun dunia usaha.
- b. Program ini pada akhirnya bermanfaat bagi terciptanya wirausaha baru yang sadar dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni (IPTEKS) dan wirausaha yang senantiasa semangat untuk menggali hal-hal baru.
- c. Program pengabdian menjadi wadah bagi seluruh peserta untuk menjalin keterhubungan secara individu maupun kelompok. Selain itu, keterhubungan juga akan terbangun kepada lembaga-lembaga formal, baik pemerintah maupun swasta.

## SINTA

Tito Siswanto,  6003411

Gusneli,  6676837

## Daftar Pustaka

- Elpisah, E., & Hasan, M. (2019). Membangun Kompetensi Wirausaha Mahasiswa Melalui Pembelajaran Kewirausahaan Berbasis Budaya Lokal. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, 22(1).
- Wibowo, M. (2012). Pembelajaran kewirausahaan dan minat wirausaha lulusan SMK. *Eksplanasi*, 6(2).
- Rahmanto, B. T., Nurjanah, S., & Darmo, I. S. (2018). Peran Komunitas Dalam Meningkatkan Kinerja Ukm (Ditinjau Dari Faktor Internal). *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT*, 3(1), 1-10.

- Rahmanto, B. T., Nurjanah, S., & Darmo, I. S. (2018). Peran Komunitas Dalam Meningkatkan Kinerja Ukm (Ditinjau Dari Faktor Internal). *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT*, 3(1), 1-10.
- Aina, A. Q., Suwarsinah, H. K., & Burhanuddin, B. (2018, July). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Wirausaha Mompreneur (Studi Kasus: Komunitas Bunda Online). In *Forum Agribisnis* (Vol. 8, No. 1, pp. 17-34).
- Sujarwo, S., Trisanti, T., & Santi, F. U. (2017). Pengembangan model pemberdayaan perempuan desa wisata melalui pendidikan berbasis komunitas. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 10(1), 75-85.
- Kertajaya, Hermawan. (2008). *Arti komunitas*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kasmir, (2013) *Kewirausahaan-Edisi Revisi*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada,
- Zimmerer, T. W., Scarborough, N.M., & Wilson, D. (2008). *Essentials of entrepreneurship and small business management* (4thed.). New Jersey: Pearson Education, Inc.
- Kuratko., Donald., & Hodgetts, R. (2004). *Entrepreneurship: Theory, process and practice*(6thed.). Canada: Thomson South-Western.